

Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dalam Mendukung Menulis Karya Ilmiah di Politeknik Negeri Lampung

Upy Raudotul Jannah^{a,1*}, Maisuri Hardani^{b,2}, Gilang Zulfikar^{c,3}

^{a,b,c}Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, 35144, Indonesia

¹upyraudotul@polinela.ac.id, ²maisurihardani@polinela.ac.id, ³gilangzulfikar@polinela.ac.id,

*Upy Raudotul Jannah

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 Januari 2026

Direvisi: 27 Februari 2026

Disetujui: 19 Maret 2026

Tersedia Daring: 30 April 2026

Kata Kunci:

Literasi digital,

mahasiswa,

Keterampilan menulis,

Karya Ilmiah.

ABSTRAK

Memiliki keterampilan literasi digital dapat menunjang penulisan karya tulis ilmiah menjadi lebih bermutu. Berbagai hal teknis yang terkadang sering disepelekan seperti terbuangnya waktu untuk merapihkan letak paragraf, kesulitan mencari sumber referensi, kesulitan mengolah data menggunakan *basic software*. Kesulitan Menyusun daftar Pustaka secara otomatis dan lain sebagainya. Hal ini yang justru menjadi boomerang bagi perkembangan teknologi. Bukanya memudahkan proses penulisan karya ilmiah melainkan mempersulit prosesnya. Untuk itu penulis menganalisis sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa dalam menguasai kecakapan digital guna menunjang penulisan karya Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa yang ditinjau dari delapan aspek, Keahlian fungsional, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan memilih informasi, pemikiran kritis, pemahaman sosial kultur, dan keamanan data. metode yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam kreativitas, memilah informasi, berpikir kritis, dan keamanan data. Hal ini yang menyebabkan karya ilmiah yang diproduksi menjadi kurang baik. Dengan adanya literasi digital pada mahasiswa akan timbul dampak positif untuk mempermudah proses penulisan karya ilmiah. Perlu dilakukan pembiasaan dan pelatihan literasi digital mahasiswa mampu dengan optimal menggunakan literasi digital untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

ABSTRACT

Keywords:

Digital literacy,

Students,

Writing skills,

Scientific work

Having digital literacy skills can support the writing of scientific papers to be more qualified. Various technical matters are sometimes often underestimated such as wasted time tidying up the position of paragraphs, difficulty finding reference sources, difficulty processing data using basic software. Difficulty compiling bibliographies automatically and so on. This is what actually backfires on technological developments. Instead of facilitating the process of writing scientific papers, it complicates the process. Therefore, the author analyzes the extent of students' skills in mastering digital skills to support writing papers. The purpose of this study is to analyze students' digital literacy skills reviewed from eight aspects, functional skills, creativity, collaboration, communication, the ability to select information, critical thinking, socio-cultural understanding, and data security. The method used is quantitative descriptive research. The results of this study indicate that students still face several obstacles, especially in creativity, sorting information, critical thinking, and data security. This causes the scientific papers produced to be less than good. With digital literacy in students, there will be a positive impact to facilitate the process of writing scientific papers. Digital literacy training and familiarization are needed to ensure students are able to optimally utilize digital literacy to improve the quality of their scientific work.



1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan kompetensi fundamental yang esensial bagi mahasiswa, terutama dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas tinggi. Keterampilan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan materi akademik tetapi juga menjadi indikator literasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Pratama et al., 2021). Di era digital yang berkembang pesat, kemampuan ini semakin relevan karena didukung oleh teknologi dan literasi digital untuk penulisan karya ilmiah yang cepat, tepat, dan efisien (Tarigan et al., 2025).

Efisiensi dalam penulisan karya ilmiah menjadi kebutuhan mendesak mengingat tuntutan akademik yang semakin tinggi dan kompleksitas penelitian di berbagai bidang (Supriyono et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan literasi digital menjadi krusial dalam mendukung kemampuan mahasiswa menyusun karya ilmiah secara sistematis dan terstruktur, sejalan dengan kebutuhan akan penguasaan teknologi serta pemikiran kreatif dan inovatif (Silitonga et al., 2023).

Kemampuan literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk menavigasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber daring secara efektif, sebuah prasyarat vital dalam penelitian modern (Maryatun, 2020). Kemampuan ini juga mencakup kapabilitas untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mengelola dan mengorganisir sumber daya penelitian, sehingga mempercepat proses penulisan (Susanti, 2023). Selain itu, integrasi literasi digital dalam proses penulisan karya ilmiah membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memverifikasi informasi yang kredibel, serta mengimplementasikan etika penulisan guna menghindari plagiarisme (Kurnia & Pristiwati, 2022; Nurhayati et al., 2025). Dengan demikian, penguasaan literasi digital tidak hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas argumentasi dan validitas metodologi dalam karya ilmiah (Khoiroh et al., 2024).

Peningkatan kualitas ini tidak terlepas dari peran teknologi digital yang memfasilitasi mahasiswa dalam pencarian referensi, analisis data, serta penyusunan teks yang lebih sistematis (Haerani et al., 2025). Namun sebelum itu mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar yang harus dikuasai sebelum mengasah kemampuan literasi digital lebih tinggi lagi yaitu: 1) Mengakses informasi dan membuat file, 2) Keterampilan dalam manajemen informasi, 3) Kolaborasi efektif, komunikatif dalam pembuatan konten digital (Tugba dkk, 2022). Dengan mengasah kemampuan dasar yang disebutkan tersebut maka kemampuan literasi digital perlahan akan dapat dikuasai oleh masing-masing setiap individu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, Mahasiswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah serta memilah informasi yang di dapatkan. Pada penelitian ini akan dianalisis setiap indikator dari kemampuan literasi digital mahasiswa serta akan dikaji kemampuan literasi digital mahasiswa melalui perspektif lama studi, jenis kelamin dan status pekerjaan. Hal tersebut menjadi keunikan dan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai literasi digital. Analisis tersebut dirasa perlu dilakukan guna mengambil keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran mandiri yang sangat erat kaitannya dengan literasi digital. Seperti yang diungkapkan oleh Catra & Biru (2020) bahwa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang optimal dibutuhkan keterampilan menggunakan teknologi yang baik atau kemampuan literasi digital yang mumpuni. Literasi digital juga merupakan kemampuan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Putri, Muhammadiyah, & Hamka, (2021) meneliti hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja generasi Z mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan kesiapan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa yang ditinjau dari Keahlian fungsional, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan memilih informasi, pemikiran kritis, pemahaman sosial kultur, dan keamanan data. Kesuama aspek tersebut ditujukan agar mempermudah dan meningkatkan mutu karya ilmiah yang diproduksi mahasiswa Politeknik Negeri Lampung.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa dalam menunjang proses menulis karya ilmiah. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dari berbagai Tingkat dan Jurusan. Yang terdiri dari 100 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan skala likert 1-5 yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat kemampuan literasi digital mahasiswa mengenai kemampuan berliterasi digital dengan menggunakan delapan indikator yaitu: menggunakan teknologi, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan etika dalam teknologi dalam menunjang proses penulisan karya ilmiah. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman agar data yang dihasilkan bisa lebih jelas dan terperinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan bantuan teknologi digital disebut sebagai literasi digital (Paul Gilster (1997). Literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui piranti komputer (Syafriah, 2023). Ini berarti memahami berbagai teknologi dan bagaimana menggunakannya, serta memahami bagaimana hal itu berdampak pada orang dan masyarakat.

Literasi digital terdiri dari delapan komponen: (1) Keahlian fungsional dan di luarnya. Ini adalah komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) Kreatifitas. Ini adalah komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif menggunakan teknologi informasi untuk Strategi Peningkatan Kualitas Literasi Digital Pada Masyarakat membangun pengetahuan; (3) Kolaborasi. Ini adalah komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; (4) Komunikasi adalah komponen literasi digital yang mencakup kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan ide; (5) Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi; (6) Pemikiran kritis dan evaluasi; (7) Pemahaman sosial dan kultur; dan (8) Keamanan elektronik (Hague & Payton, 2011).

Memiliki keterampilan literasi digital dapat menunjang penulisan karya tulis ilmiah menjadi lebih bermutu. Berbagai hal teknis yang terkadang sering disepelekan seperti terbuangnya waktu untuk merapikan letak paragraf, kesulitan mencari sumber referensi, kesulitan mengolah data menggunakan *basic software*. Kesulitan Menyusun daftar Pustaka secara otomatis dan lain sebagainya. Hal ini yang justru menjadi boomerang bagi perkembangan teknologi. Bukanya memudahkan proses penulisan karya ilmiah melainkan mempersulit prosesnya. Untuk itu penulis menganalisis sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa dalam menguasai kecakapan digital guna menunjang penulisan karya ilmiah berdasarkan 8 komponen tersebut yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Keahlian fungsional dan di luarnya.

Bagian ini menjelaskan mengenai seberapa cakap mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dalam memahami dunia digital baik alat ataupun sistem yang berjalan didalamnya serta menjelaskan sejauhmana mereka menggunakan teknologi ini untuk menunjang penulisan

karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dari 100 mahasiswa yang menjadi subjek. 100% menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran mereka selalu menggunakan teknologi digital khususnya dalam proses penulisan karya tulis ilmiah, seperti makalah, laporan praktikum, tugas akhir. Teknologi yang digunakan seperti laptop, tablet, PC dan *Smartphone*. Kemudian, semua subjek menggunakan aplikasi dasar pembuatan laporan seperti *Ms word* untuk pengetikan, *Excel* untuk pengolahan data, *Powerpoint* untuk mempresentasikan karya ilmiah, begitu juga dengan pencarian referensi ilmiah keseluruhan responden melakukan penelusuran melalui internet. Namun beberapa responden menjawab tidak semua karya ilmiah dibuat menggunakan teknologi. Karena beberapa karya ilmiah seperti halnya laporan praktikum harus dibuat secara manual.

2. Kreatifitas.

Aspek kreatifitas meliputi kemampuan untuk dapat mengeksplorasi, mengkreasikan produk dan luaran dalam berbagai format, serta merajut berbagai konten yang ada kemudian menjadikannya hal baru. Jadi pada tahap ini responden tidak hanya bisa menemukan berbagai sumber referensi melainkan mereka juga dapat mengubahnya menjadi beberapa hal yang baru. 60% responden menjawab tidak terlalu mahir dalam mengkreasikan berbagai referensi yang ada menjadi beberapa konten baru. 20% responde menjawab mahir mengkreasikan berbagai referensi yang ada menjadi beberapa konten baru, sedangkan 20% sisanya menjawab ragu-ragu dalam proses ini. Kreatifitas ini tidak datang dengan sendirinya salah satu faktornya adalah jam terbang atau seberapa sering mereka menggunakan program tersebut, kemudian faktor lainnya adalah kecakapan pengguna seberapa mahir dapat menggunakan aplikasi tertentu.

3. Kolaborasi.

Kolaborasi merupakan aspek penting dalam proses pembuatan karya ilmiah , pada dasarnya tidak ada satu peneliti yang bisa menyelesaikan risetnya sendirian. Mereka harus berkolaborasi dengan berbagai pihak agar kegiatan penelitian tersebut bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pada aspek ini diperlukan komunikasi yang efektif dan media yang tepat sebagai ruang kolaborasi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian 75% Responden menjawab mereka lebih nyaman menggunakan media digital sebagai ruang kolaboratif yang efektif. Sedangkan 25 % sisanya lebih menyukai bertemu secara langsung guna menghindari kesalahpahaman digital akibat kendala jaringan atau kendala perangkat. Selain itu , seluruh responden menjawab lebih memilih berkolaborasi dalam membuat karya ilmiah agar bisa mendapat wawasan yang lebih luas dan mempermudah dalam penyelesaian permasalahan dalam pembuatan karya ilmiah.

4. Komunikasi

Komponen ini mencakup kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan ide. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 80% responden menjawab lebih memilih melakukan proses komunikasi dalam pembuatan karya ilmiah dengan berkomunikasi secara langsung, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan informasi dan konflik lainnya. Sedangkan 20 % responden lainnya memilih berkomunikasi melalui media digital agar lebih feksibel dan meminimalisir ongkos perjalanan. Faktor penghambat komunikasi adalah jarak, waktu serta kendala jaringan. Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan responden dalam menjawab pertanyaan.

5. Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini 65% responden menjawab terkadang tidak lagi memilah informasi yang telah didapat dari *platform* digital. 15 % menjawab terkadang mereka memilah informasi yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepekaan terhadap kebenaran dan ketepatan informasi yang didapatkan masih kurang. Namun keseluruhan peserta sudah menggunakan *platform* digital untuk mengakses informasi yang

akan dijadikan referensi dalam karya ilmiah yang akan dibuat. Tindakan ini menyiratkan bahwa kemampuan menemukan informasi dengan tepat sudah diterapkan.

6. Pemikiran kritis dan evaluasi.

Kemampuan lanjutan dari menemukan dan memilah informasi adalah mampu memiliki pemikiran yang kritis dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan. 87% responden menjawab setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka sertamerta informasi tersebut langsung digunakan. Tanpa melalui proses pengecekan terlebih dahulu, kemudian 13% sisanya terkadang melakukan proses pengecekan terlebih dahulu. Selain itu, sebanyak 78% responden menjawab kesulitan dalam proses pengecekan informasi. Terkadang mereka tidak dapat membedakan mana informasi yang kredibel dan tidak, mana yang merupakan fakta atau hoax, sedangkan sisanya dapat dengan mudah membedakan hal tersebut.

7. Pemahaman sosial dan kultur.

Aspek ini menitik beratkan pada budaya penulisan karya ilmiah yang baik berdasarkan etika keilmuan yang berlaku. salah satu komponennya adalah etika pengutipan. Sebanyak 23% responden menjawab tidak begitu memperhatikan etika pengutipan, sedangkan 73 % responden memperhatikan etika pengutipan karena takut akan hukuman yang diterima.

8. Keamanan elektronik

Aspek terakhir merupakan aspek yang sering terlupakan, beberapa responden yang terdiri dari mahasiswa berbagai Angkatan notabene masih menyepelekan hal tersebut. 51% responden menjawab mereka masih menggunakan secara bersama akun atau gawai pribadi tanpa keamanan tambahan. Sedangkan sisanya tidak berbagi informasi tentang akun ataupun gawai pribadi yang mereka gunakan. Kemudian sebanyak 74% responden tidak *membackup* file-file penting baik yang berbentuk digital atau fisik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan elektronik masih belum menjadi prioritas responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam kreativitas, memilah informasi, berpikir kritis, dan keamanan data. Hal ini yang menyebabkan karya ilmiah yang diproduksi menjadi kurang baik. Kemampuan menguasai literasi digital bagi mahasiswa menjadi hal yang krusial. Literasi digital adalah suatu kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang berasal dari media digital. Dengan adanya meningkatnya kemampuan literasi digital pada mahasiswa akan timbul dampak positif untuk mempermudah proses penulisan karya ilmiah. Perlu dilakukan pembiasaan dan pelatihan literasi digital mahasiswa mampu dengan optimal menggunakan literasi digital untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Namun hal ini membutuhkan kesadaran, usaha, dan waktu yang intens.

4. Daftar Pustaka

- Anne, B. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A guide for Practitioner*. New York: Routledge.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta: Gramedia.
- Haerani, R., et al. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Tari Berbasis AI Di SMP Negeri 3 Kota Cimahi. *Jurnal Ringkang Kajian seni tari dan Pendidikan seni tari*, Vol 5, No 3
- Hague, C & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: Futurelab.
- Harmer, J. (2007). *How to teach Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2003). *Second language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Khoiroh, F., et al. (2024). Analysis of Digitalization Readiness in the Administrative Information Service System for Early Childhood Education in Rokan Hilir Regency. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6 (3). 18-28
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1). 34-43
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas kegiatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* .15(2).20-31
- Nurhayati, S., et al. (2025). *Pendidikan Masyarakat Menghadapi Digitalisasi* :Jakarta. El Markazi.
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan oleh FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1) . 112-123
- Silitonga, M., et al. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 9(3). 12-22
- Slamet Suyanto. (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Sofian Effendi. (1982). *Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Supriyono, B., et al. (2025). Sosialisasi digital marketing untuk peningkatan kinerja pemasaran produk bumdesa sehat serambut di kotawaringin timur: *Indonesian Journal of Community Empowerment* .2 (4). 9-19.
- SusantiR., Tariq, K., & Carmelo, D. (2023). Strategic Management of Madrasah Heads in Improving The Quality of Language Learning Arabic in Islamic Educational Institutions. *International Journal of Educational Narratives*, 1(1), 33-42
- Tarigan, A., et al. (2025). *Berbicara Sebagai suatu keterampilan berbahasa*: Bandung, Angkasa.
- Tugba, H., et al. (2022). A Study On Digital Leadership Scale (DLS) Development: *Kahramanmaraş Sütçü İmam Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*.
- White, H. (2007). *Problem-based learning in introductory science across disciplines*.